

Pengakuan Desmond J. Mahesa

"Konsekuensinya Saya akan Dihabisi"

Jakarta (Bali Post) -

Sekalipun jaminan keamanannya belum jelas, Desmond J. Mahesa tetap mengungkapkan kisahnya ketika menjadi orang hilang. Dengan pengakuan ini, berarti bertambah satu lagi pengakuan orang yang pernah hilang, setelah Pius Lustrilanang dan Harjanto Taslam.

"Saya mengalami peristiwa yang serupa dengan yang dialami Pius dan Taslam, yang rupanya dilakukan sebuah organisasi yang rapi," kata Direkur LBHN cabang Jakarta Desmond J. Mahesa, di LBH Jakarta, Selasa (12/5), kemarin.

Didampingi penasihat hukum dari DPP Ikadin, KontraS, PBHI serta anggota Komnas HAM Albert Hasibuan, selama satu jam Desmond

yang menghilang sejak 3 Februari hingga 3 April 1998 memberikan kesaksian dan pengakuannya di depan para wartawan dalam dan luar negeri.

Menurut pengakuan Desmond, dirinya diculik 3 Februari 1998 di depan gedung GKMI Jalan Salemba oleh tiga orang yang diketahui salah seorangnya berambut keriting. "Mereka menyuruh masuk ke mobil sambil menodongkan senjata," katanya.

Serupa dengan yang dialami Pius, cerita Desmond, kepalanya ditutupi tas hitam dan dibaringkan di dalam mobil yang diketahui jenis Vitara dengan warna abu-abu.

Selama perjalanan, dengan kepala ditutup, Desmond dibawa menuju ke sebuah tempat

yang tidak dapat ia identifikasikan letaknya. "Namun, saya sempat mendengar mesin pesawat di sekitar lokasi," ujarnya.

Di lokasi penyekapan, dengan muka ditutupi, para penculik, selama tiga jam melakukan interogasi seputar keterlibatan dan aktivitasnya dengan kekerasan. "Dengan tangan dan kaki diborgol, saya disetrom dan dipukul," kata Desmond.

Selama di ruang penyekapan, ia mengaku ditempatkan di ruang sel No. 6 dan sempat bertemu Pius Lustrilanang, Harjanto Taslam, Feisal Riza serta beberapa orang yang dinyatakan hilang.

Perlakuan penyiksaan dan intimidasi yang dialaminya, menurut Desmond, dilakukan

hanya hari pertama. Selebihnya, selama satu setengah bulan, ia dipindah-pindahkan. "Dari satu sel ke sel lain," ujar Desmond. Hal itu terjadi, tambahnya karena tiap hari, secara silih berganti ada orang baru yang masuk dan diculik. "Termasuk kedatangan Pius," katanya.

Sehari sebelum pembebasannya, Desmond ditawarkan skenario alasan kepergiannya oleh para penculik. Menurutnya, para penculik menyuruh mengakui bahwa kepergiannya selama ini, untuk melakukan penelitian di Irian Jaya. "Selain itu, saya disuruh menghubungi para penculik lewat *pager* tiap saat," paparnya.

Hal. 11
Waswas terhadap
Ancaman